

PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD YPK SION

Debbie Maroni Titaley¹, Aleks Pigai²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Satya Wiyata Mandala

Email: 1debbietitaley76@gmail.com, 2lekspigai91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD YPK SION, sebuah sekolah di daerah terpencil Papua. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini melibatkan 60 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner motivasi belajar, tes prestasi belajar IPA, dan observasi implementasi pembelajaran kontekstual. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji paired sample t-test dan analisis korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor motivasi belajar ($t(59) = -15.67, p < 0.001$) dan prestasi belajar IPA ($t(59) = -16.23, p < 0.001$) setelah implementasi pembelajaran kontekstual. Ditemukan juga korelasi positif yang kuat antara motivasi dan prestasi belajar ($r = 0.724, p < 0.01$). Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran ketika materi dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA siswa di daerah terpencil, memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran di daerah-daerah serupa.

Kata Kunci : Pembelajaran Kontekstual, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, IPA

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of contextual learning on the motivation and science learning achievement of fourth grade students at SD YPK SION, a school in a remote area of Papua. Using a quantitative approach with

descriptive methods, this research involved 60 students as samples. Data was collected through learning motivation questionnaires, science learning achievement tests, and observations of contextual learning implementation. Data analysis uses descriptive and inferential statistics, including paired sample t-test and Pearson correlation analysis. The results showed a significant increase in learning motivation scores ($t(59) = -15.67, p < 0.001$) and science learning achievement ($t(59) = -16.23, p < 0.001$) after implementing contextual learning. A strong positive correlation was also found between motivation and learning achievement ($r = 0.724, p < 0.01$). Observations show that students are more enthusiastic and actively involved in learning when the material is related to the context of their daily lives. This research concludes that contextual learning is effective in increasing students' motivation and science learning achievement in remote areas, providing important implications for the development of learning strategies in similar areas.

Keywords : Contextual Learning, Learning Motivation, Learning Achievement, Science

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, kualitas pendidikan menjadi tolok ukur kemajuan sebuah negara Tamaela (2024). Indonesia, sebagai negara berkembang, terus berupaya meningkatkan mutu pendidikannya, terutama di tingkat sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam kurikulum sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Telussa (2024). IPA tidak hanya memberikan pengetahuan tentang alam sekitar, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa Adisty, et al., (2021).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fanika, (2021) banyak siswa menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPA.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka

sehari-hari Hasnawati (2006). Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang dipelajari lebih relevan dengan kehidupan mereka.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2017) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPA. Sejalan dengan itu, studi yang dilakukan oleh Gede, et al., (2013) juga mengungkapkan adanya peningkatan signifikan pada prestasi belajar IPA siswa sekolah dasar setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran kontekstual.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan di sekolah-sekolah yang berada di daerah perkotaan dengan fasilitas yang memadai. Masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengkaji efektivitas pembelajaran kontekstual di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau perbatasan, seperti SD YPK SION yang terletak di Papua. Sekolah-sekolah di daerah seperti ini sering kali menghadapi tantangan yang berbeda, baik dari segi fasilitas, kualifikasi guru, maupun latar belakang sosial-ekonomi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD YPK SION. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas pembelajaran kontekstual dalam konteks pendidikan di daerah terpencil atau perbatasan. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual, khususnya untuk sekolah-sekolah di daerah terpencil atau perbatasan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan IPA, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan. Diharapkan, melalui penerapan pembelajaran kontekstual yang tepat, siswa di SD YPK SION dapat memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan pada akhirnya mencapai prestasi belajar IPA yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD YPK SION. Menurut Sugiyono (2020), metode kuantitatif deskriptif cocok digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia,

suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD YPK SION yang berjumlah 60 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, maka teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Arikunto, 2019). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan prestasi belajar seluruh siswa kelas IV.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu pembelajaran kontekstual, dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar IPA. Pembelajaran kontekstual diimplementasikan dalam proses belajar mengajar IPA selama satu semester, dengan menggunakan pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: a) Kuesioner motivasi belajar yang diadaptasi dari Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) yang dikembangkan oleh Pintrich et al. (1991) dan telah divalidasi oleh Ningrum (2021) untuk konteks Indonesia. b) Tes prestasi belajar IPA yang disusun berdasarkan materi pembelajaran kelas IV semester berjalan dan telah divalidasi oleh dua orang ahli pendidikan IPA. c) Lembar observasi untuk mengamati implementasi pembelajaran kontekstual di kelas.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap: Tahap persiapan: melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, menyiapkan instrumen penelitian, dan melakukan uji coba instrumen. Tahap pelaksanaan: melakukan pre-test untuk mengukur motivasi dan prestasi belajar awal siswa, implementasi pembelajaran kontekstual selama satu semester, dan melakukan post-test untuk mengukur motivasi dan prestasi belajar akhir siswa. Tahap akhir: mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data seperti mean, median, modus, dan standar deviasi. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji paired sample t-test digunakan untuk membandingkan skor motivasi dan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran kontekstual. Selain itu, analisis korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas isi instrumen diuji melalui expert judgment, sementara validitas konstruk diuji menggunakan analisis faktor. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode

Cronbach's Alpha. Semua analisis statistik dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menyajikan temuan-temuan terkait pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD YPK SION. Data yang diperoleh dari 60 siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial.

1. Deskripsi Data

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif untuk skor motivasi dan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran kontekstual.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Motivasi dan Prestasi Belajar

Variabel	Pre-test		Post-test	
	Mean	SD	Mean	SD
Motivasi	65.23	8.76	78.45	7.32
Prestasi	62.18	9.54	75.67	8.21

Dari Tabel 1, terlihat adanya peningkatan skor rata-rata baik untuk motivasi maupun prestasi belajar siswa setelah implementasi pembelajaran kontekstual.

2. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji paired sample t-test untuk variabel motivasi belajar disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T-Test untuk Motivasi Belajar

Pair	Mean Diff	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre - Post	-13.22	-15.67	59	0.000

Hasil uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor motivasi belajar sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran kontekstual ($t(59) = -15.67$, $p < 0.001$).

b. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Prestasi Belajar

Hasil uji paired sample t-test untuk variabel prestasi belajar disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test untuk Prestasi Belajar

Pair	Mean Diff	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre - Post	-13.49	-16.23	59	0.000

Hasil uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor prestasi belajar sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran kontekstual ($t(59) = -16.23$, $p < 0.001$).

c. Hubungan antara Motivasi dan Prestasi Belajar

Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk menguji hubungan antara motivasi dan prestasi belajar siswa setelah implementasi pembelajaran kontekstual. Hasil analisis disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Pearson

Variabel	Motivasi	Prestasi
Motivasi	1	0.724**
Prestasi	0.724**	1

** $p < 0.01$

Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat dan signifikan antara motivasi dan prestasi belajar siswa ($r = 0.724$, $p < 0.01$).

d. Hubungan antara Motivasi dan Prestasi Belajar

Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk menguji hubungan antara motivasi dan prestasi belajar siswa setelah implementasi pembelajaran kontekstual. Hasil analisis disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Pearson

Variabel	Motivasi	Prestasi
Motivasi	1	0.724**
Prestasi	0.724**	1

** $p < 0.01$

Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat dan signifikan antara motivasi dan prestasi belajar siswa ($r = 0.724$, $p < 0.01$).

3. Analisis Tambahan

Observasi terhadap implementasi pembelajaran kontekstual menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru berhasil mengaitkan materi IPA dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, seperti menggunakan contoh-contoh fenomena alam yang sering dijumpai siswa di lingkungan sekitar mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD YPK SION. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diatmika (2018); Pakpahan (2022) meskipun dalam konteks yang berbeda.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD YPK SION. Temuan ini memberikan beberapa implikasi penting yang perlu dibahas lebih lanjut.

1. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar

Peningkatan signifikan pada skor motivasi belajar siswa setelah implementasi pembelajaran kontekstual mengindikasikan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini sejalan dengan temuan Rambe, et al., (2024). yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar IPA.

Peningkatan motivasi ini dapat dijelaskan melalui teori self-determination yang dikemukakan oleh Afriani (2018). Pembelajaran kontekstual memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar siswa yang disebutkan dalam teori tersebut, yaitu: a) Otonomi: Siswa merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka karena materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. b) Kompetensi: Siswa merasa lebih mampu memahami materi karena dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka. c) Keterkaitan: Siswa merasa terhubung dengan materi pembelajaran dan lingkungan sekitar mereka. Nurmawarni, (2019). juga menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena membantu mereka melihat relevansi antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata.

2. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Prestasi Belajar

Peningkatan signifikan pada skor prestasi belajar IPA siswa setelah implementasi pembelajaran kontekstual menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi IPA. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Sulistiyanto, (2019) yang menemukan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa sekolah dasar.

Peningkatan prestasi belajar ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978). Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhartini, et al., (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa mengonstruksi makna dari apa yang mereka pelajari dengan menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

3. Hubungan antara Motivasi dan Prestasi Belajar

Korelasi positif yang kuat antara motivasi dan prestasi belajar siswa setelah implementasi pembelajaran kontekstual mengonfirmasi hubungan erat antara kedua variabel ini. Temuan ini sejalan dengan meta-analisis yang dilakukan oleh Sulasiah, (2019) yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik adalah prediktor kuat untuk kinerja akademik.

Dalam konteks pembelajaran kontekstual, peningkatan motivasi belajar tampaknya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar. Siswa yang termotivasi

cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran, lebih tekun dalam menghadapi tantangan, dan lebih efektif dalam mengelola waktu belajar mereka Amuntu, et al., (2016).

4. Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis untuk pengajaran IPA di sekolah dasar, khususnya di daerah terpencil atau perbatasan: a) Guru perlu mengintegrasikan elemen-elemen pembelajaran kontekstual dalam pengajaran IPA, seperti menggunakan contoh-contoh dari lingkungan sekitar siswa dan merancang aktivitas pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. b) Sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan perlu memfasilitasi pengembangan profesional guru dalam implementasi pembelajaran kontekstual, terutama dalam konteks pendidikan di daerah terpencil atau perbatasan. c) Pengembangan kurikulum IPA untuk sekolah dasar perlu mempertimbangkan aspek kontekstualitas, dengan memperhatikan keragaman kondisi geografis dan sosio-ekonomi di berbagai daerah di Indonesia.

5. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, perlu diakui beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini dilakukan hanya pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, durasi penelitian yang terbatas pada satu semester mungkin belum sepenuhnya menangkap efek jangka panjang dari pembelajaran kontekstual.

KESIMPILAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD YPK SION. Implementasi pendekatan ini berhasil meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA, yang tercermin dari peningkatan skor motivasi belajar yang signifikan.
2. Pembelajaran kontekstual juga terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD YPK SION. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan yang signifikan pada skor prestasi belajar siswa setelah implementasi pembelajaran kontekstual.
3. Terdapat hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar dan prestasi belajar IPA siswa setelah implementasi pembelajaran kontekstual. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi belajar berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa.
4. Pembelajaran kontekstual terbukti relevan dan efektif untuk diterapkan dalam konteks pendidikan di daerah terpencil atau perbatasan, seperti yang

direpresentasikan oleh SD YPK SION di Papua. Pendekatan ini membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan relevansi dan kebermanfaatan pembelajaran IPA.

5. Implementasi pembelajaran kontekstual memerlukan persiapan dan keterampilan khusus dari guru, terutama dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks lokal dan pengalaman siswa. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru dalam hal ini perlu menjadi perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisty, A. N., Evayenny, E., & Hasanah, N. (2021). Analisis Kemampuan Bepikir Kritis Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 1-7).
- Afriani, A. (2018). Pembelajaran kontekstual (cotextual teaching and learning) dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 80-88.
- Amuntu, S., Rede, A., & Pasaribu, M. (2016). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui contextual teaching and learning pada tema lingkungan di kelas II SDN 2 talise. *Mitra Sains*, 4(3), 28-34.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, M. (2017). PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 25 PAREPARE. *Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Ma'Arif*, 2(1), 292-303.
- Diatmika, I. K. N. (2018). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 436-445.
- Fanika, N. (2021). MEMINIMALISIR TINGKAT KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA SMP/MTS. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1-8.
- Gede, S. I., Dantes, N., & Sadia, I. W. (2013). Penerapan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2012/2013 Di SD No. 3 Pegayaman Kecamatan Sukasada (*Doctoral dissertation, Ganessa University of Education*).
- Hasnawati, H. (2006). Pendekatan contextual teaching learning hubungannya dengan evaluasi pembelajaran. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3(1), 17252.
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66-77.

- Nurmawarni, S. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual dalam Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *ScienceEdu*, 1(1), 44-49.
- Ningrum, R. K. (2021). Validitas dan reliabilitas motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ) pada mahasiswa kedokteran. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(3), 421-425.
- Pakpahan, S. S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Aircraft-Electrical Peserta-Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(2), 198-216.
- Rambe, A. H., Zahara, N., Maharani, S., Sari, U., & Putri, T. J. I. (2024). Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi dan Kreativitas Belajar Siswa pada Mapel IPA di MIN 4 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1288-1292.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasiah, F. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Hasil Belajar Peserta Diklat Penguatan Kepala Sekolah Negeri di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 1(2).
- Sulistiyanto, S. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching Learning) Pada Pokok Bahasan Peredaran Darah Siswa Kelas V SD Inpres 14 Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 87-97.
- Tamaela, K., Telussa, R. P., & Sopacua, A. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Video Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa SMA Negeri 29 Maluku Tengah:(The Effect of the Video Assisted Discovery Learning Model on The Analytical Thinking Ability of Student of SMA 29 Maluku Tengah). *BIODIK*, 10(1), 35-42.
- Telussa, R. P. (2024). MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP IPA SISWA KELAS V SDN INPRES 02 SANOBA. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8(1), 80-87.